

PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR PADA PENYAKIT ANEMIA DI KAMPUNG YOKA

KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF WOMEN OF REASONABLE AGE ON ANEMIA DISEASE IN YOKA VILLAGE

Lina Ba'ka¹, Inriyanti Assa², Asriati³, Dolfinus Yufu Bouway⁴, Katarina L. Tuturop⁵,
Natalia Paskawati Adimuntja⁶

Jurusan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

email: linabaka1994@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal. Anemia memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi termasuk faktor gizi, genetik, dan penyakit menular. Kebaruan dalam penelitian ini karena menganalisis pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada penyakit anemia di kampung Yoka. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) pada Penyakit Anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 679 Kepala Keluarga yang berdomisili di wilayah Kampung Yoka. Sampel pada penelitian ini adalah 85 orang wanita usia subur dari 679 KK di Kampung Yoka dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis univariat, dari 85 Wanita Usia Subur, diketahui 41 (48,2%) yang Tidak Anemia dan 44 (51,8%) yang Anemia dengan kategori Anemia Ringan sebanyak 17 (38,6%) responden, dan anemia sedang sebanyak 27 (61,4%) responden, terdapat 14 (16,5%) dengan pengetahuan baik, 31 (36,5%) dengan pengetahuan cukup, 40 (47,0%) dengan pengetahuan kurang, 51 (60,0%) dengan sikap positif, dan 34 (40,0%) dengan sikap negatif. Simpulan dari penelitian ini adalah mayoritas wanita usia subur yang mengalami anemia, mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang dan mayoritas memiliki sikap yang baik.

Kata Kunci: Anemia; Pengetahuan; Sikap; WUS.

Abstract

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin concentration in them is lower than normal. Anemia has various influencing factors, including nutritional factors, genetics, and infectious diseases. The novelty of this study is that it analyzes the knowledge and attitudes of women of childbearing age on anemia in Yoka village. This study aimed to determine the knowledge and attitudes of Women of Reproductive Age (WUS) on Anemia in Yoka Village, Heram District, Jayapura City, Papua Province. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The descriptive method can be interpreted as a problem-solving procedure that is investigated by describing the state of the subject or object in the study, while the quantitative approach is an approach used in research by measuring variable research indicators. The population in this study was 679 heads of families who live in the Yoka Village area. The sample in this study was 85 women of childbearing age from 679 families in Kampung Yoka. The sampling technique used was the purposive sampling technique. The results showed that from the results of univariate analysis, out of 85 women of childbearing age, it was found that 41 (48.2%) were not anemic and 44 (51.8%) were anemic with mild anemia category, 17 (38.6%) respondents, and moderate anemia as many as 27 (61.4%) respondents, there were 14 (16.5%) with good knowledge, 31 (36.5%) with sufficient knowledge, 40 (47.0%) with less knowledge, 51 (60.0%) with a positive attitude, and 34 (40.0%) with a negative attitude. The conclusion of this study is that the majority of women of childbearing age are anemic, the majority have poor knowledge, and the majority have good attitudes.

Keywords: Anemia; Knowledge; Attitude; WUS.

Received: January 26th, 2023; 1st Revised February 6th, 2023;

2nd Revised March 7th, 2023; Accepted for

Publication : April 7th, 2023

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika sel darah merah terlalu sedikit atau abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (1).

Pada tahun 2019, prevalensi anemia secara global adalah berkisar 40- 88% dengan prevalensi anemia pada wanita usia subur adalah 29,9%, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Karakterisasi anemia yang akurat sangat penting untuk memahami beban dan epidemiologi masalah ini, untuk merencanakan intervensi kesehatan masyarakat, dan untuk perawatan klinis orang-orang di sepanjang perjalanan hidup (1).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2018), yaitu mencapai 48,9%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, persentase pada perempuan 50,9% dan laki-laki 49,1% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6% (2). Tingginya angka kematian pada wanita usia subur khususnya ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan.

Kematian wanita usia 2 subur ini salah satunya disebabkan adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia sebesar 40%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 37%, serta konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (2).

Berdasarkan data dari (3) prevalensi anemia pada wanita usia subur di Provinsi Papua tahun 2018 yaitu sebesar 46%, tahun 2019 sebesar 38,6%, dan tahun 2020 sebesar 34%. Masih tingginya prevalensi anemia di provinsi papua masih menjadi masalah Kesehatan yang serius pada wanita usia subur yang berada di papua

Berdasarkan data dari (3) prevalensi ibu hamil dengan anemia pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Yoka sebesar 30,4%, dan pada tahun 2021 sebesar 31,5%. Meningkatnya prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Yoka merupakan masalah Kesehatan yang mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat pada wilayah kerja Puskesmas Yoka.

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang memasuki usia 15- 49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya (4). Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya

menurun hingga 90% (1).

Anemia masih menjadi masalah gizi utama di Papua khususnya anemia defisiensi besi, yang paling banyak dialami oleh masyarakat terkhusus pada wanita usia subur (5). Kekurangan defisiensi besi ini mengakibatkan pucat, lemah, 3 letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi (6). Dampak lain anemia yang ditimbulkan pada wanita usia subur adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan motorik, kinerja yang buruk, menurunnya prestasi dan konsentrasi, peningkatan ketegangan tubuh dan kelelahan, penurunan kebugaran dan produktivitas, fungsi kekebalan tubuh yang buruk, dan kerentanan terhadap infeksi (7).

Penyebab anemia adalah kurangnya asupan zat besi sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh yang terdapat dalam sel darah merah hemoglobin (8). Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain gaya hidup seperti merokok, minum minuman keras, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, serta adanya factor inhibitor penyerapan mineral zat besi yaitu tanin, oksalat, lama haid, social ekonomi dan demografi, pendidikan, wilayah perkotaan atau pedesaan berpengaruh melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan sarana fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan yang pada gilirannya berpengaruh pada pelayanan

kesehatan dan asupan zat besi (9).

Penelitian yang dilakukan oleh (10) menyatakan bahwa ada hubungan yang bersifat baik antara pengetahuan tentang anemia terhadap kejadian anemia. Pengetahuan tentang anemia merupakan kemampuan untuk menerapkan informasi tentang faktor penyebab dan pencegahan penyakit anemia dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang kurang menyebabkan pola hidup atau perilaku Kesehatan tidak berjalan secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang anemia dan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia (11).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur pada kejadian anemia di Kampung Yoka, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Yoka Kota Jayapura. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 679 Kepala Keluarga yang berdomisili di wilayah Kampung Yoka dan jumlah sampel wanita usia subur 85 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Distribusi Frekuensi Menurut Variabel Pada Wanita Usia Subur

Variabel	n = 85	%
Umur Responden		
Remaja Awal (12 – 16 Tahun)	11	12,9
Remaja Akhir (17 – 25 Tahun)	20	23,5
Dewasa Awal (26 – 35 Tahun)	23	27,1
Dewasa Akhir (36 – 45 Tahun)	31	36,5
Riwayat Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	3	3,5
Tamat SD/MI/Sederajat	10	11,8
Tamat SMP/MTs/Sederajat	20	23,5
Tamat SMA/MA/Sederajat	38	44,7
Tamat Diploma/Perguruan Tinggi	14	16,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	71	83,5
PNS/TNI/POLRI	7	8,2
Swasta	7	8,2
Nelayan	0	0
Petani	0	0
Status Kehamilan		
Hamil	0	0
Tidak Hamil	85	100
Pengetahuan		
Baik	14	16,5
Cukup	31	36,5
Kurang	40	47,0
Sikap		
Baik	51	60,0
Kurang	34	40,0
Status Anemia		
Tidak Anemia ($\geq 12,0$ gr/dl)	41	48,2
Anemia Ringan (11,0 – 11,9 gr/dl)	17	20,0
Anemia Sedang (8,0 – 10,9 gr/dl)	27	31,8

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar wanita usia subur berusia pada kategori Dewasa Akhir sebesar (36,5%), Remaja Awal (12,9%), Remaja Akhir (23,5%), Dewasa Awal (27,1%). Mayoritas berpendidikan Tamat SMA/MA/Sederajat (44,7%), Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD (3,5%), Tamat SD/MI/Sederajat (11,8%), Tamat SMP/MTs/Sederajat (23,5%), dan Tamat Diploma/Perguruan Tinggi (16,5%).

Berdasarkan status kehamilan responden semua berstatus tidak hamil (100%), dan mayoritas tidak bekerja

sebanyak (71%), PNS/TNI/POLRI (7%), dan Swasta (7%). Pada kategori pengetahuan, responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak (47%), pengetahuan cukup (36,5%), dan pengetahuan baik (16,5%). Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan seluruh responden kurang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan anemia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (12) yang mengemukakan, responden yang memiliki

pengetahuan tentang anemia baik cenderung memiliki perilaku mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi responden yang memiliki pengetahuan anemia kurang cenderung memiliki perilaku tidak mendukung dalam pencegahan anemia.

Selain itu, penelitian (13) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada remaja 60 putri di SMKN 4 Yogyakarta. Pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menentukan sikap dan perilaku dalam memilih makanan. Pengetahuan remaja yang baik tentang anemia adalah hal utama dalam menjaga pemenuhan zat besi dalam makanan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan (14) menguatkan hasil penelitian ini, yang mengemukakan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan gizi rendah memiliki resiko masing-masing 2,86 kali dan 2,857 kali menderita anemia dibandingkan dengan wanita usia subur yang pengetahuan gizinya baik.

Mayoritas sikap wanita usia subur baik (60%) dan sikap kurang (40,0%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (15) yang menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik cenderung melakukan pencegahan kejadian anemia dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Berdasarkan status anemia, wanita usia subur dengan tidak anemia sebanyak

41 (48,2%) responden dan anemia sebanyak 44 (51,8%) dengan klasifikasi anemia ringan sebanyak 17 (20%) responden, dan anemia sedang sebanyak 27 (31,8%) responden.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu gambaran kadar hemoglobin pada Wanita Usia Subur (WUS) lebih banyak yang terkena anemia ringan dan sedang, gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang penyakit anemia banyak pengetahuan yang kurang, dan gambaran sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang penyakit anemia sudah memiliki sikap baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Kepala Kampung Yoka, serta pegawai kantor Yoka. Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat kampung Yoka yang banyak membantu dalam memberikan informasi serta kemudahan yang diberikan kepada penulis selama berada di lapangan. Terima kasih juga diberikan kepada Cristian Padatuan, Juwita Ba'ka, Elisa Patanduk, Fitriani Aprilia, dan Moh Fauzi Bustomy, yang membantu penulis saat berada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Global Database on Anaemia. Geneva; 2021.
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta; 2019.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Profil

- Dinas Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2020. Papua; 2021.
4. Dieny, F. F., Widyastuti, N., Fitranti, D. Y., Nissa, C., Tsani, A. F. A., & Jauharany FF. Defisiensi Besi Pada Wanita Usia Subur Pranikah Obesitas. *Media Gizi Mikro Indones.* 2019;10(2):101–10.
 5. Wijayanti, E., & Fitriani U. Profil Konsumsi Zat Gizi Pada Wanita Usia Subur Anemia. *Media Gizi Mikro Indones.* 2019;11(1):39–48.
 6. RI K. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2019.
 7. Endris BS, Dinant G-J, Gebreyesus SH, Spigt M. Risk factors of anemia among preschool children in Ethiopia: a Bayesian geo-statistical model. *BMC Nutr* [Internet]. 2022 Jan 7;8(1):2. Available from: <https://bmcnutr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40795-021-00495-3>
 8. Komalawati R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Makanan pada Wanita Usia Subur di Dusun Sambirobyong. *e-Journal Cakra Med.* 2020;7(1):8–16.
 9. Pasalina, P. E., Jurnal, Y. D., & Ariadi A. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Anemia Pada Wanita Usia Subur Pranikah. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2019;10(1):12–20.
 10. Putera, K. S. K., Noor, M. S., & Heriyani F. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia di SMP Negeri 18 Banjarmasin 2019/2020. *Homeostasis.* 2020;3(1):217–22.
 11. Ahdiah, A., Heriyani, F., & Istiana I. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. *Homeostasis.* 2020;1(1):9–14.
 12. Yuni Kurniati, Yuli Bahriah. Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi. *J Kebidanan J Ilmu Kesehat Budi Mulia* [Internet]. 2022 Dec 30;12(2):180–9. Available from: <https://journal.budimulia.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/324>
 13. Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *J Med Utama.* 2021;3(1):1293–8.
 14. Satyaningsih E. Anemia gizi pada wanita usia subur di Kabupaten Sedakau Kalimantan Barat tahun 2018. 2018;
 15. Firmansyah, R. S., & Fazri AN. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *J Nurs Pract Educ.* 2022;2(2):109–17.